

PENINGKATKAN KETERAMPILAN *COLLABORATIVE* DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*

Samarinda Paembonan¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
Email: 1292015150@student.uksw.edu,

Mawardi², Suhandi Astuti³

^{2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
Email: 2mawardi@staff.uksw.edu, 3Suhandiastuti15@gmail.com

ABSTRACT

One of the problems faced in thematic learning in SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga is the lack of collaborative skills of students so that this will have an impact on student learning outcomes that are also low. Based on these problems, this study aims to improve collaborative skills and student learning outcomes through the Two Stay Two Stray learning model. The type used in this study is Class Action Research (CAR). While the data collection instruments include observation sheets, test questions, and questionnaires. The data analysis technique uses descriptive comparative techniques. The subjects in this study were 4th grade students of SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga with 32 students consisting of 13 male students and 19 female students. The results of this study indicate an increase in collaborative skills and student learning outcomes, this is evidenced by the average value of collaborative skills of students in the first cycle of 56.94% and increased again in the second cycle of 68.94, while for student learning outcomes in the first cycle shows the average value the student score is 74, after the second cycle student learning outcomes increase with an average value of 80. Thus the results show that by applying the Two Stay Two Stray learning model in the learning process can improve collaborative skills and student learning outcomes.

Keywords: *Collaborative Skills, Learning Outcomes, Two Stay Two Stray*

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran tematik di SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga adalah kurangnya keterampilan *collaborative* siswa sehingga hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah pula. Berdasarkan dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *collaborative* dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi, soal tes, dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga dengan jumlah siswa 32 terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan *collaborative* dan hasil belajar siswa,

hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai keterampilan *collaborative* siswa pada siklus I sebesar 56.94% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 68.94, sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 74, setelah siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 80. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan *collaborative* dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Keterampilan *Collaborative*, Hasil Belajar, *Two Stay Two Stray*

PENDAHULUAN

Permendikbud No.22 (2016:1) menyatakan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang harus terus diupayakan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut yaitu dengan mengubah paradigma pendidikan dari pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam paradigma ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melakukan pengajaran, sehingga siswa dapat ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan nyata yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Dalam pembelajaran tematik yang telah dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah diharapkan agar pembelajaran tematik ini membuat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan). Hal tersebut sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 4 dan wawancara dengan guru kelas ditemukan bahwa siswa kelas 4 mengalami kesulitan didalam melakukan kegiatan bekerja dalam suatu tim atau kelompok, hal ini dikarenakan siswa jarang melakukan diskusi secara tim atau kelompok dalam pembelajaran. Guru kelas jarang menerapkan kerja kelompok dalam menggunakan suatu model pembelajaran yang inovatif. Tentunya hal ini berdampak pada kurangnya penerapan suatu model atau metode dalam kelas membuat keterampilan siswa tidak berkembang salah satunya keterampilan *collaborative*. Ketika siswa jarang berkolaborasi bersama dengan teman sekelas, jarang bertukar pikiran, dan siswa tidak terlatih untuk bekerja dalam suatu tim sehingga apabila pembelajaran dalam kelas akan seperti ini siswa akan merasa jenuh dan bosan. Hal ini mengakibatkan rendahnya keterampilan *collaborative* yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dengan data yang diberikan oleh guru kelas bahwa keterampilan *collaborative* 32 siswa kelas 4 terdapat 18 siswa atau 56.25% mencapai kriteria rendah, 10 siswa atau 31.25 berada pada kriteria sedang, dan 4 siswa atau 12.5% berada pada kriteria tinggi, dan untuk kriteria sangat tinggi belum ada siswa yang mencapai kriteria tersebut. Dengan rendahnya keterampilan *collaborative* siswa hal ini tentu berdampak pada hasil belajar siswa, terlihat dari nilai siswa bahwa 20 siswa (62.5%) dari 32 siswa belum memenuhi batas ketuntasan pada standar (KKM), dan siswa yang sudah tuntas sesuai standar (KKM) adalah 12 siswa (37.5%).

Berdasarkan masalah diatas, maka diperlukan suatu metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat menyegarkan suasana kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan pada diri siswa. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *Collaborative* dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Dan manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan pendekatan TSTS untuk dapat meningkatkan keterampilan *Collaborative* dan hasil belajar siswa.

Menurut Sitilin Kumape (2015: 352) keterampilan *collaborative* adalah bekerjasama dengan siswa lain untuk menyelesaikan suatu permasalahan, maka siswa saling menghargai keberadaan satu sama lain dan terorganisir mereka melaksanakan suatu kegiatan dengan memadukan pikiran yang tadinya terasa asing bagi dirinya sendiri.

Senada dengan pendapat diatas, Indriyani. C (2011: 185) menyatakan bahwa keterampilan kolaboratif adalah proses belajar kelompok yang setiap anggotanya menyumbangkan informasih, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahan seluruh anggota.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan *collaborative* adalah suatu kegiatan kolaborasi yang dilakukan dalam bentuk tim/kelompok untuk saling bertukar pikiran, menyalurkan pendapat, saling bekerja sama untuk mencapai suatu hasil atau tujuan bersama yang diinginkan.

Suatu proses belajar mengajar terdapat sesuatu yang telah tercapai. Hasil dari proses pembelajaran yang telah tercapai ini disebut dengan hasil belajar.

Nurwati (2015: 5) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan pengukuran penguasaan materi dan aspek perilaku yang dapat diukur dari teknik tes dan nontes, sedangkan aspek perilaku terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor ketiga ranah ini dinamakan taksonomi tujuan belajar.

Qomariyah, I dan Badriyah, L (2010: 40) berpendapat bahwa penilaian hasil belajar merupakan kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini guru dituntut harus memiliki kemampuan menentukan pendekatan, dan cara-cara evaluasi, menyusun alat-alat yang akan digunakan untuk evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil belajar.

Berdasarkan paparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah banyaknya angka yang menyatakan seluruh kecakapan yang terdiri dari hasil pengukuran aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik melalui pembelajaran.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keterampilan *Collaborative* dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas 4 SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga.

Terdapat penelitian yang sudah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada keterampilan *Collaborative* dan hasil belajar siswa yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Riska, Safei, Afif, A (2015), Wayan Rediarta, Sudarma, K, Murda, N (2014), Komang Adi Wijana, Gede Raga, Wayan Suwatra (2014), Sitalin Kumape (2015), Nurwati (2012), Indriyani C (2011), Qomariyah. I. dan Badriyah. L. (2010), Kristiyanti (2015), Sucipto, H (2017), Hidayat, T. M, & Muhson, A (2016), Katon, I. R (2016), Pratiwi, I. A, Ardianti, S. D, Kanzunudin. Moh (2018), Sriwati, Lazim. N, Zulkifli (2015). Penelitian tersebut telah terbukti meningkatkan Keterampilan *Collaborative* dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Katon I Riyadi (2016: 46) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* yaitu suatu model yang dapat mengarahkan siswa untuk lebih aktif, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik dalam berdiskusi,

tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

Menurut Sriwati, Lazim, N, Zulkifli (2015: 112) *Two Stay Two Stray* atau strategi dua tinggal dua tamu adalah strategi yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa.

Berdasarkan paparan tentang model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah siswa bekerja dalam suatu kelompok, kemudian diberikan permasalahan yang harus mereka kerjakan dengan cara kerjasama. Kersajama intra kelompok, separuh anggota kelompok dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompok untuk bertamu ke kelompok lain. Dan anggota kelompok yang tidak mendapat tugas bertamu tetap berada dalam kelompok untuk menyambut tamu yang datang berkunjung. Setelah proses semua selesai, mereka kembali ke kelompok masing-masing untuk membahas hasil yang diperoleh.

Menurut Ika Ari Pratiwi, Ardianti, S.D, Kanzunudin. Moh (2018: 185) Kelebihan model pembelajaran TSTS adalah (1) berorientasi pada keaktifan dalam hal berdiskusi dalam kelompok, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman, (2) melatih kekompakan dan rasa percaya diri siswa. Sedangkan untuk kelemahan model ini adalah (1) membutuhkan waktu yang banyak, dan (2) pengontrolan siswa.

Langkah-langkah atau sintak model pembelajaran TSTS adalah sebagai berikut : (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi Siswa, (2) menyajikan informasi, (3) Mengorganisasikan siswa Kedalam kelompok-kelompok belajar, (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) evaluasi, (6) memberikan penghargaan.

METODE

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Sedangkan berdasarkan metode yang digunakan penelitian ini tergolong penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga pada tanggal 6 – 9 Februari 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga yang terdiri dari 32 siswa yakni 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal tes, dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui informasi mengenai jumlah siswa, jadwal pelajaran, silabus, dan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Angket digunakan untuk mengukur keterampilan *collaborative* siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif.

Menurut Komang Adi Wijana, Gede Raga, Wayan Suwatra (2014: 8) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari : perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Untuk mengukur tingkat keberhasilan pada penelitian maka guru pada setiap siklus melakukan evaluasi dan menyebarkan angket. Penelitian dikatakan berhasil apabila telah

mencapai 2 indikator yaitu : (1) pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TSTS dikatakan berhasil apabila setelah diberi tindakan terjadi peningkatan keterampilan *collaborative* siswa ≥ 60 atau siswa mendapatkan nilai 60 lebih ke atas. (2) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TSTS dikatakan berhasil apabila nilai siswa ≥ 70 atau siswa mendapatkan nilai 70 keatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat peningkatan rerata nilai keterampilan *collaborative* dan hasil belajar siswa yang diperoleh oleh siswa mulai dari siklus I ke siklus II.

Hasil inventori keterampilan *collaborative* siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1

Hasil Inventori Keterampilan *Collaborative* Siklus I

Kriteria	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	60 – 80	13	41%
Tinggi	40 – 59	19	59%
Sedang	20 – 39	0	0
Rendah	0 – 19	0	0
Jumlah		32	100%
Kesimpulan		Belum Berhasil	

Dari tabel 1.1 tersebut dapat diketahui hasil inventori keterampilan *collaborative* siswa sebagai data siklus I. Data tersebut menunjukkan 41% siswa berada pada kriteria sangat tinggi, 59% siswa berada pada kriteria tinggi, 0% berada pada kriteria sedang, 0% pada kriteria rendah. Dari data hasil siklus I ini

telah terjadi peningkatan keterampilan *collaborative* siswa kelas 4 SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga.

Hasil belajar siswa sekolah SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*, diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Hasil belajar siklus I Tema 6 Sub Tema 2 siswa kelas 4 SDN Sidorejo Lor 05 semester II tahun ajaran 2018/2019

Ketuntasan	Nilai	Frekuensi	Presentase
Tuntas	≥ 70	23	72%
Tidak tuntas	≤ 70	9	28%
Jumlah		32	100
KKM			70
Nilai Minimal			45
Nilai Maksimal			95
Nilai Rata-rata			74

Dari tabel 4.4 dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga pada siklus I, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai diatas KKM adalah 23 siswa dengan presentase 72%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM terdapat 9 siswa dengan presentase 28% dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 45.

Hasil analisis data inventori atau angket keterampilan *collaborative* siswa kelas 4 pada siklus II dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini :

Tabel 1.3
Hasil Inventori Keterampilan *Collaborative* Siklus II

Kriteria	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	60 – 80	28	87.5%
Tinggi	40 – 59	4	12.5%
Sedang	20 – 39	0	0
Rendah	0 – 19	0	0
Jumlah		32	100%

Kesimpulan **Berhasil**

Dari tabel 1.3 tersebut dapat diketahui hasil inventori keterampilan *collaborative* siswa sebagai data siklus II. Data tersebut menunjukkan 87.5% siswa berada pada kriteria sangat tinggi, 12.5% siswa berada pada kriteria tinggi, 0% berada pada kriteria sedang, 0% pada kriteria rendah. Dari data hasil siklus II ini telah terjadi peningkatan keterampilan *collaborative* siswa kelas 4 SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga

Hasil belajar siswa SDN Sidorejo Lor Salatiga setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* , diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 1.4
Distribusi Frekuensi Hasil belajar siklus II Tema 6 Sub Tema 2 siswa kelas 4 SDN Sidorejo Lor 05 semester II tahun ajaran 2018/2019

Ketuntasan	Nilai	Frekuensi	Presentase
Tuntas	≥ 70	29	91%
Tidak tuntas	≤ 70	3	9%
Jumlah		32	100
KKM			70
Nilai Minimal			50
Nilai Maksimal			95
Nilai Rata-rata			80

Dari tabel 1.4 dapat dilihat ketuntasan siswa SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga pada siklus II meningkat dilihat dari nilai ketuntasan siswa. Siswa berjumlah 32, yang tuntas terdiri dari 29 siswadengan nilai di atas KKM, siswa yang tidak mencapai KKM atau tidak tuntas berjumlah 3 siswa. Dengan nilai tertinggi yaitu 95, dan nilai terendah yaitu 50, dan untuk nilai rata-rata yaitu 80.

Hasil analisis data inventori keterampilan collaborative siswa kelas 4 pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.5 dibawah ini :

Tabel 1.5
Analisis Deskriptif Komparatif keterampilan *collaborative* siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Sangat tinggi	13	41%	28	87.5%
2.	Tinggi	19	59%	4	12.5%
3.	Sedang	0	0%	0%	0%
4.	Rendah	0	0%	0%	0%
	Jumlah	32	100%	32	100%
	Kesimpulan	Belum Berhasil		Berhasil	

Dari tabel 1.5 terlihat adanya peningkatan keterampilan *collaborative* siswa kearah yang sangat tinggi. Dapat dilihat pada tindakan siklus I yang memperoleh hasil siswa yang mampu mencapai kriteria sangat tinggi sebanyak 13 siswa atau 41%, sedangkan siswa yang mencapai kriteria sedang terdapat 19 siswa atau 59%, dan untuk kriteria sedang dan rendah sudah tidak ada siswa mencapai kriteria tersebut. Sedangkan untuk hasil data pada siklus II terdapat 28 siswa berada pada kriteria sangat tinggi dengan presentase 87.5% dan 4 siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 12.5%. Dari hasil analisis deskriptif komparatif keterampilan *collaborative* yang telah di isi oleh siswa mulai dari siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya penigkatan keterampilan *collaborative* pada siswa kelas 4 SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga.

Tabel 1.6
Analisis Deskriptif Komparatif Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Tuntas	23	72%	29	91%
2.	Tidak Tuntas	9	28%	3	9%
	KKM	70		70	
	Nilai Minimal	45		50	
	Nilai Maksimal	95		95	
	Nilai Rata-rata	74		80	

Dari tabel diatas tentang perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 4 di SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga nilai rata-rata 74 walaupun masih ada siswa yang belum mencapai KKM (70) yaitu sebanyak 9 siswa \leq KKM, sedangkan siswa yang \geq KKM (70) sebanyak 23 siswa atau dikatakan tuntas. Untuk melakukan pemantapan peneliti melanjutkan ke siklus II. Setelah dilakukannya siklus II, peneliti mendapatkan hasil yang memuaskan walaupun masih ada yang belum tuntas pada hasil pembelajaran tematik. Pada siklus II tersebut siswa yang \leq KKM atau tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 9% sedangkan untuk siswa yang sudah mencapai \geq KKM atau tuntas sebanyak 29 siswa dengan presentase 91%.

Jadi, melalui penelitian yang telah dilakukan di SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga dengan menerapkan model pembelajaran Two Stay Two Stray, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 dengan adanya perbandingan yang meningkat pada hasil belajar siswa.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan *collaborative* dan hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dimana pada saat pra siklus belum ada siswa yang mampu mencapai kriteria tinggi, begitu pun dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah dimana dari 32 siswa hanya 12 siswa atau 37.5% yang tuntas.

Dari hasil perhitungan analisis inventori keterampilan *collaborative* diketahui bahwa siswa kelas 4 pada siklus I terdapat 13 siswa atau 41% yang mencapai kriteria tinggi, dan siklus II dapat terlihat adanya peningkatan keterampilan *collaborative* siswa kearah yang sangat tinggi dengan 28 siswa atau 87.5%, begitu pun dengan hasil belajar siswa dapat kita lihat pada hasil penelitian

diatas bahwa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 23 siswa atau 72% dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 29 siswa atau 91% yang tuntas.. Dari hasil penelitian yang Sudah di peroleh terbukti kebenarannya bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* efektif dalam meningkatkan keterampilan *collaborative* dan hasil belajar siswa.

Hasil tersebut memperkuat penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Riska, Safei, Afiif, A (2015: 8) yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran dalam bentuk *two stay two stray* sangat efektif untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh kristiyanti, D (2015: 87) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *Two Stay Two Stray* memberikan waktu yang lebih banyak untuk siswa berpikir dan mendiskusikan masalah dengan siswa lain. Siswa juga dapat saling membelajarkan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa dan sehingga hasil belajar lebih optimal. Model pembelajaran *Two stay Two stray* menekankan penggunaan struktur tertentu untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, juga untuk meningkatkan nilai akademik. Penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two stray* mampu mengidentifikasi hasil belajar secara tahap, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa lebih optimal.

Kedua variable yakni keterampilan *collaborative* dan hasil belajar dapat ditingkatkan dalam penelitian ini karena guru membuat suasana dalam kelas menjadi menyenangkan, salah satu contoh dalam menjelaskan materi siswa sudah sangat bosan apabila guru menjelaskan hanya dengan ceramah saja, kemudian guru memecahkan permasalahan tersebut dengan menampilkan video animasi pembelajaran agar siswa lebih bisa memahami materi yan disampaikan. Jadi siswa di ajak untuk melihat langsung gambaran apa yang di ucapkan oleh guru biar tetap tersimpan dalam memori siswa dan siswa juga sangat antusias

dalam belajar.

Kerjasama antar siswa didalam kelas juga sangat bagus, dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray* siswa dalam memaksimalkan kerjasama di dalam kelompok dan ada kegiatan bertamu ke kelompok lain. Model seperti ini membuat aktivitas dalam kelas menjadi tidak membosankan bagi siswa, mereka senang berkolaborasi dengan teman yang satu dengan lainnya, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, dan sangat menyenangkan. Kondisi seperti ini dapat meningkatkan keterampilan *collaborative* yang berpengaruh juga kepada hasil belajar siswa. Pembahasan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sucipto. H (2017: 80) yang mengatakan bahwa pembagian kelompok dalam pembelajaran yang menggunakan model *two stay two stray* memperhatikan kemampuan kerjasama siswa yang akhirnya berdampak terhadap hasil belajar

Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan *collaborative* siswa diantara lain 1) Membina hubungan baik antar teman, 2) Mempercayai anggota kelompok, 3) Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, 4) Berpartisipasi dalam diskusi, 5) Anggota kelompok saling mendengarkan pendapat teman, 6) Berkontribusi aktif dalam memberikan pendapat, 7) Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu, 8) Tanggung jawab secara bersama-sama dalam memecahkan masalah. Hasil dari penelitian ini adalah keterampilan *collaborative* siswa termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Tingginya kemampuan kerjasama siswa dalam penelitian ini karena adanya penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dimana menuntut siswa untuk saling bekerjasama secara berkelompok sehingga secara tidak langsung dapat menimbulkan rasa empati dari dalam siswa dan belajar menerima pendapat orang lain, dan siswa juga dituntut untuk mencari informasi dan memecahkan masalah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wayan Rediarta, Sudarma, K, Murda, N (2014: 30) bahwa pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk saling membantu dan bekerja sama satu sama lain. Melalui model pembelajaran ini siswa lebih bersemangat dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan pencapaian kerjasama dan hasil belajar siswa yang optimal. Selain itu, menurut Huda (2014: 207) model pembelajaran kooperatif TSTS sebagai sistem pembelajaran kelompok diterapkan dengan tujuan agar siswa mampu saling bekerja sama dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Hasil Penelitian ini didukung peneliti terdahulu yakni Huda (2014: 50) yang mengemukakan bahwa dengan belajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, siswa cenderung lebih aktif dan lebih termotivasi untuk belajar. Karena dalam metode ini siswa dituntut untuk lebih aktif, termotivasi belajar dan bekerja sama dalam satu tim atau kelompok sendiri maupun dengan kelompok lain. Penggunaan model *two stay two stray* di SD Negeri 007 Sungai Kubusma termasuk kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh sebesar 91,6% dan hasil belajarnya sebesar 78,2%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 serta pembahasan yang sudah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan *collaborative* dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada keterampilan *collaborative* siswa dimana siklus I terdapat 13 siswa atau 41% yang sudah mencapai kriteria sangat

tinggi, dan untuk siklus II lebih efektif lagi dikarenakan terdapat 28 siswa atau 87.5% yang mengalami peningkatan. Untuk hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang dikatakan tuntas 23 siswa atau 72%, pada siklus II terdapat 29 siswa atau 91% yang mendapatkan nilai diatas KKM.

Saran

Untuk Para guru mupun calon guru mulailah dari sekarang terbiasa menerapkan suatu model pembelajaran dalam kelas agar siswa-siswi tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga keterampilan *Collaborative* siswa bahkan hasil belajarnya dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga yang telah meberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan observasi dan penelitian, dan juga kepada guru kelas 4 yang sudah sangat membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini, terima kasih juga kepada dosen pembimbing atas kerjasamanya selama penyusunan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, T. M., Muhson, A. 2016. Efektifitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Kerjasama. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pendidikan*, 6(2), 110-135.
- Indriyani, C. 2011. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Siswa Kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2), 180-193.

- Katon, I. R. 2016. Peningkatan Sikap Kerjasama Melalui Penerapan Two Stay Two Stray. *Jurnal Didaktika Dwija Indira*, 4(2), 40-60.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kristiyanti, D. 2015. Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Rambah Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 70-92.
- Kumape, S. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Kaliasem Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(4), 351-362.
- Nurwati. 2012. Peningkatan Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray. *Unnes Physics Education Journal*, 1(1), 50-65.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S.D., Kanzunnudin, Moh. 2018. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2), 178-190.
- Qomariyah, I., & Badriyah, L. 2010. Upaya Peningkatan Keterampilan Colaborative Dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Siswa Kelas IV Ujung Pangkah Gresik. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 37-52.
- Rediarta, W., Sudarma, K., Murda, N. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Keterampilan Collaborative Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Palupi . *Jurnal Mimbar Pendidikan Ganesha*, 2(1), 20-35.
- Riska., Safei., Afiiif, A. 2015. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 1-10.

- Sriwati., Lazim, N., Zulkifli. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 007 Sungai Kubu . *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 110-135.
- Sucipto, H. 2017. Penerapan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 1(1), 77-86.
- Wijana, K. A., Raga, G., Suwatra, W. 2014. Pengaruh Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Ipa. *E-Journal Mimbar Pgsd*, 1(1), 1-10.